

IDENTIFIKASI DAN KEANEKARAGAMAN JENIS IKAN YANG TERTANGKAP DI SUNGAI BATANG BUNGO KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI

Oktawan Syaputra, Rini Hertati, Budiyo

ABSTRAK

Perikanan adalah salah satu usaha untuk memanfaatkan sumber daya hayati perairan salah satu wujud nyata dari pemanfaatan sumber daya perikanan yang cukup besar dilakukan baik di perairan laut maupun perairan umum. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Januari sampai dengan 5 Februari 2017, bertempat di Sungai Batang Bungo, Kelurahan Sungai Pinang Kecamatan Bungo Dani, Dusun Tebat Kecamatan Muko-Muko Bathin VII dan Muaro Buat Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo Propinsi Jambi dengan kedalaman 1-6 meter dan luas 5000 m².

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis ikan yang sengaja ditangkap dan Untuk mengetahui Indeks Keanekaragaman jenis ikan, Kepadatan Populasi, Kepadatan Relatif dan Frekuensi Kehadiran pada 3 stasiun yang telah ditentukan yaitu di Kelurahan Sungai Pinang Kec. Bungo Dani, Dusun Tebat Kec. Muko-Muko Bathin VII dan Dusun Muaro Buat Kec. Bathin III Ulu Kabupaten Bungo Propinsi Jambi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Purposive Sampling* yaitu penentuan stasiun penelitian dilakukan berdasarkan tujuan dengan memperhatikan berbagai pertimbangan kondisi dan keadaan tempat penelitian atau karakteristik seperti kondisi dominan aktivitas penambangan pasir dan lain-lain. Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis ikan yang tertangkap di Sungai Batang Bungo. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perwakilan setiap jenis ikan yang tertangkap pada masing-masing stasiun yang telah ditentukan dengan luas areal lebih kurang 5.000 m².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis ikan yang tertangkap selama penelitian dari Tiga Stasiun di Sungai Batang Bungo ditemukan sebanyak 156 ekor, terdiri dari 16 jenis yang mewakili 5 Ordo, 9 Famili dan 15 Genus dan hasil analisis indeks keanekaragaman jenis menunjukkan indeks keanekaragaman berkisar antara 0,58 hingga 1,46 Indeks keanekaragaman tertinggi di jumpai di Stasiun I Dusun Buat, Stasiun III Kelurahan Sungai Pinang, dan terendah terdapat pada Stasiun II di Dusun Tebat. Kepadatan Populasi (KP) tertinggi dari tiga stasiun yaitu, Tilan (*Microphis brachyurus*) sebesar 0.0042 (*individu*) / m², Kepadatan Relatif (KR) tertinggi terapat pada Tilan (*Mastcembetus uncdar*), Seluang (*Rasbora argyrotaenia*), sedangkan untuk Frekuensi Kehadiran (FK) tertinggi yaitu Tilan (*Microphis brachyurus*), Lampam (*Puntius schwanepeldi*), Lais (*Criptopterus limpok* (*Blkr*)), Gurami (*Osphronemus gouramy*), Baung (*Mystus nemurus*) masing-masing 100%.

Kata Kunci : *Identifikasi, Keanekaragaman, Kepadatan Populasi, Jenis Ikan*

1. Pendahuluan

Perairan Sungai Batang Bungo merupakan salah satu sungai utama di Kabupaten Bungo dan merupakan bentuk perairan yang terbuka dan panjang mencapai kurang lebih 50 km. Hasil observasi di lapangan bahwa bagi masyarakat petani nelayan sungai ini dimanfaatkan untuk usaha penangkapan ikan dan budidaya perikanan. Disamping itu bagi masyarakat umum disepanjang pinggir Sungai Batang Bungo dimanfaatkan untuk mencuci, mandi dan jamban (MCK) serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Sedangkan untuk masyarakat yang jaraknya jauh dari perairan Sungai Batang Bungo juga digunakan untuk penyedia air minum yang dikelola oleh PDAM dan dialirkan kerumah-rumah penduduk dan jasa transportasi.

Sungai Batang Bungo merupakan suatu perairan yang banyak dimanfaatkan oleh beberapa sektor seperti pertanian, perikanan, pertambangan, perhubungan dan juga merupakan sumber air minum masyarakat di Bungo. Adanya berbagai aktivitas manusia di sekitar perairan sungai Batang Bungo akan memberikan dampak yang negatif terhadap ekosistem perairan Sungai Batang Bungo, sehingga Sungai Batang Bungo akan mengalami perubahan-perubahan ekologis dimana kondisinya sudah berbeda dengan kondisi alami yang semula.

Diantara komponen biotik, ikan merupakan salah satu organisme akuatik yang rentan terhadap perubahan lingkungan terutama yang diakibatkan oleh aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Limbah-limbah bahan buangan yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas manusia tersebut mempengaruhi kualitas

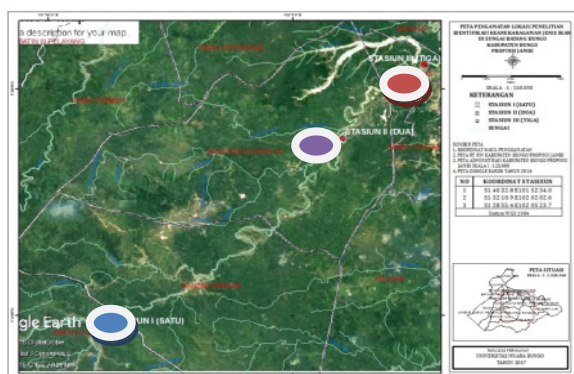
perairan baik fisik, kimia dan biologis diantaranya penyebaran ikan (Rifa'i, dkk, 1983).

Dengan adanya perubahan ekologis pada perairan Sungai Batang Bungo maka diperkirakan memberi pengaruh terhadap keanekaragaman makhluk hidup di dalamnya. Keanekaragaman yang tinggi di suatu perairan menunjukkan keadaan komunitas yang baik, sebaliknya keanekaragaman yang kecil berarti telah terjadi ketidak seimbangan ekologis di perairan tersebut (Koesbiono, 1989).

Keanekaragaman jenis ikan hasil penelitian di empat stasiun Sungai Batang Bungo ditemukan sebanyak 25 jenis ikan dari 16 genus dan 9 famili (Budiyo, 2011). Selanjutnya Sudrajat, dkk, 2009 mengemukakan bahwa hasil studi di Propinsi Jambi menunjukkan jenis ikan tawar yang ada berjumlah 131 species yang tercakup ke dalam 14 ordo dan 25 famili. Sedangkan informasi tentang ekologi perairan umum di Jambi masih sangat terbatas. Secara umum Penelitian yang terpublikasi masih dianggap sangat kurang mengingat data-data dasar yang bersifat time series atau tahunan masih belum dilakukan secara intensif (Sudrajat, et al, 2009 dalam Budiyo 2011).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 5 Februari 2017. Penelitian ini dilakukan di Sungai Batang Bungo, Kelurahan Sungai Pinang Kecamatan Bungo Dani, Dusun Tebat Kecamatan Muko-Muko Bathin VII dan Muaro Buat Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo Propinsi Jambi dengan kedalaman 1-6 meter dan lebar 30 - 50 meter.



Gambar 3.1 Peta Lokasi penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai dan metode penelitian yang akan digunakan yaitu untuk data primer dengan cara observasi langsung dilapangan dan melakukan wawancara kepada nelayan setempat sebagai sumber informasi langsung yang ada

dilapangan, serta data sekunder diperoleh dari Dinas dan Instansi terkait dan hasil tangkapan nelayan sekitar Sungai Batang Bungo serta referensi atau hasil penelitian maupun jurnal penelitian.

Dalam penentuan stasiun penelitian ini digunakan Metode *Purposive Sampling* yaitu penentuan stasiun penelitian dilakukan berdasarkan tujuan dengan memperhatikan berbagai pertimbangan kondisi dan keadaan tempat penelitian atau karakteristik seperti kondisi dominan aktivitas penambangan pasir dan lain-lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis ikan yang tertangkap di Sungai Batang Bungo. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perwakilan setiap jenis ikan yang

Tabel 4.1 Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Batang Bungo Kabupaten Bungo.

No	Genus/spesies	Nama Daerah	Stasiun			Total (n)
			I	II	III	
1	Bagridae					
	<i>Mystus nemurus</i>	Baung	4	4	3	11
	<i>Macrones nigriceps</i> (C.V)	Singgiring	3	1	1	5
	<i>Leiocassis micropogon</i>	Kepuntin	2	-	-	2
2	Pangasidae					
	<i>Criopterus limpok</i> (Blkr)	Lais	6	3	5	14
3	Cyprinidae					
	<i>Thynnichthys thynnoides</i>	Lambak	2	1	15	18
	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Seluang	7	-	3	10
	<i>Osteochilus hassetti</i> (C.V)	Palau	2	2	3	7
4	<i>Puntius schwanefeldi</i>	Lampam	7	2	6	15
	Mastacembelidae					
	<i>Microphis brachyurus</i>	Tilan	17	2	2	21
5	Nguididae					
	<i>pristolepis grooti</i>	Batung	3	4	2	9
6	Ophiocephalidae					
	<i>Ophiocephalus striatus</i> Bl	Gabus	2	2	3	7
7	Anabantidae					
	<i>Osphronemus goramy</i> lac	Gurami	6	4	2	12
	<i>Anabas tertudineus</i> B.L)	Betok	-	-	5	5
	<i>Helostoma temminckii</i>	Tambakang	-	-	5	5
8	Cichlidae					
	<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila	1	-	6	7
9	Eleotridae					
	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Betutu	4	1	3	8
	Total Individu		66	26	64	156
	Total Spesies		14	11	15	39
	Total Genus		9	8	9	9

Sumber : Olahan Data Penelitian Januari 2017

tertangkap di hulu, pertengahan dan muara, atau tiap-tiap Stasiun di Sungai Batang Bungo, Kabupaten Bungo Propinsi Jambi pada bulan Januari 2017. Dalam melakukan penangkapan ini penulis melakukan 3 hari untuk 1 stasiun dengan 3 kali ulangan setiap harinya dengan luas areal penangkapan masing-masing stasiun seluas 5.000 m². Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan digunakan beberapa metoda analisis Indeks Keanekaragaman Jenis Ikan (Hi) dan Kepadatan Populasi, Kepadatan Relatif dan Frekuensi Kehadiran.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Batang Bungo (Hi)

Selama penelitian dilakukan, ikan yang berhasil dikumpulkan berjumlah 156 ekor, terdiri dari 16 jenis yang mewakili 5 Ordo, 9 Famili dan 15 Genus, (Tabel 4.1).

Hasil pengamatan menunjukkan adanya keragaman jenis ikan yang diperoleh di Sungai Batang Bungo. Stasiun I (Dusun Buat) tercatat ada 14 jenis dan 9 genus dari jumlah total individu yang ditemukan sebanyak 66 ekor. Stasiun II (Dusun Tebat) ditemukan 11 jenis dan 8 genus dari total individu yang ditemukan sebanyak 26 ekor, distasiun III (Kelurahan Sungai Pinang) ditemukan 15 jenis dan 9 genus dari 64 ekor ikan.

Jenis ikan terbanyak di perairan Sungai Batang Bungo terdiri dari famili *Cyprinidae* (4 jenis), *Anabantidae* (3 jenis) dan *Bagridae* (3 jenis). Menurut Kottelat *et al* (1993) bahwa jenis ikan *Cyprinidae* merupakan penghuni utama yang paling besar jumlah populasinya untuk beberapa Sungai di Propinsi Jambi selain jenis *Bagridae*.

Total jumlah ikan yang didapat Sungai Batang Bungo paling banyak

ditemukan adalah jenis *Microphis brachyurus* sebanyak 21 ekor, diikuti oleh *Thinnichthys thynnoides* sebanyak 18 ekor, *Puntius schwanefeldi* sebanyak 15 ekor, *Criopterus limpok* (Blkr) sebanyak 14 ekor, *Osphronemus goramy lac* sebanyak 12 ekor, *Mystus nemurus* sebanyak 11 ekor dan *Rasbora argyrotaenia* .Blkr sebanyak 10 ekor. Sedangkan jumlah total ikan paling sedikit adalah jenis ikan *Leiocassis micropogon* hanya 2 ekor dan *Oreochormis niloticus* sebanyak 1 ekor. Jumlah total ikan berhubungan dengan kehadiran jenis ikan disetiap stasiun pengamatan. Kehadiran jenis berpengaruh terhadap jumlah jenis, individu, famili dan mempengaruhi pula dengan nilai keanekaragaman, pemerataan serta dominansi pada setiap stasiun (Magurran 1988).

Kehadiran ikan tidak terlepas dengan peletakan alat tangkap yang digunakan di setiap stasiun. Kondisi stasiun pengamatan yang berbeda membuat jenis alat tangkap tertentu tidak digunakan. Misalnya pada stasiun I (Dusun Muaro Buat) tidak dipasang Jaring (gill net) karena tepian dan dasar sungai berbatu sehingga mempengaruhi dalam pemasangan gill net dan alat tembak tidak digunakan pada Stasiun II dan stasiun III di karenakan airnya cukup keruh sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penangkapan dengan alat tangkap tembak. Tujuan penggunaan setiap alat tangkap dapat mempengaruhi jumlah komposisi jenis dan individu, dikarenakan setiap alat tangkap memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Jumlah alat tangkap dan lama waktu mempengaruhi banyaknya tangkapan, semakin banyak jenis alat tangkap, jumlah alat tangkap dan lama waktu pengambilan sampel maka akan mengakibatkan jumlah

individu dan variasi jenis ikan melimpah (Novri 2006).

Untuk melihat jumlah ikan yang tertangkap pada masing-masing alat tangkap dapat disajikan pada tabel 4.2

hingga 1,46 Indeks keanekaragaman tertinggi di jumpai di Stasiun III Kelurahan Sungai Pinang serta terendah terdapat pada Stasiun II di Dusun Tebat.

Tabel 4.2. Jumlah Ikan yang Tertangkap Pada Masing-Masing Alat Tangkap di Sungai Batang Bungo

Nama Jenis	Stasiun I				Stasiun II			Stasiun III			Jumlah
	JI	JL	PG	TK	JI	JL	PG	JI	JL	PG	
<i>Mystus nemurus</i>	-	1	1	2	-	3	1	-	1	2	11
<i>Macrones nigriceps</i> (C.V)	1	2	-	-	-	1	-	-	1	-	5
<i>Leiocassis micropogon</i>	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	2
<i>Criopterus limpok</i>	2	3	1	-	1	1	1	2	2	1	14
<i>Thinnichthys thynnoides</i>	-	2	-	-	-	1	-	4	7	3	17
<i>Rasbora argyrotaenia</i>	2	4	1	-	-	-	-	1	2	-	10
<i>Osteochilus hasseti</i> (C.V)	-	1	-	1	1	1	-	1	2	-	7
<i>Puntius schwanefeldi</i>	2	3	1	1	1	1	-	1	3	2	15
<i>Microphis Brachyurus</i>	1	5	2	9	-	1	1	-	-	2	21
<i>pristolepis grooti</i>	1	1	1	-	1	2	1	1	1	-	9
<i>Ophiocephalus striatus Bl</i>	-	-	1	1	-	-	2	1	-	2	7
<i>Osphronemus goramy lac</i>	3	1	-	2	2	1	1	1	1	-	12
<i>Anabas tertudineus B.L)</i>	-	-	-	-	-	-	-	1	2	2	5
<i>Helostoma temmincki</i>	-	-	-	-	-	-	-	3	2	-	5
<i>Oreochormis niloticus</i>	-	-	1	-	-	-	-	2	1	3	7
<i>Oxyeleotris marmorata</i>	-	1	1	2	-	-	1	-	1	2	8
Jumlah	12	26	10	20	6	12	8	18	26	19	156

Sumber : Olahan Data Penelitian Januari 2017

Keterangan :

JI = Jaring Insang
JL* = Jala Lempar
PG = Pancing
TK = Tembak

Dari data Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah ikan yang tertangkap pada setiap Stasiun dengan alat tangkap Jala lempar merupakan hasil tangkapan terbanyak dengan jumlah 63 ekor, diantaranya pada Stasiun I sebanyak 25 ekor, pada Stasiun II sebanyak 12 ekor dan Pada Stasiun III sebanyak 26 ekor. Sedangkan jumlah ikan yang paling sedikit terdapat pada alat tangkap pada masing-masing stasiun yaitu Jala insang dengan jumlah tangkapan sebanyak 36 ekor, diantaranya pada Stasiun I sebanyak 12 ekor, Stasiun II sebanyak 6 ekor dan pada Stasiun III sebanyak 18 ekor.

Hasil analisis indeks keanekaragaman jenis menunjukkan indeks keanekaragaman berkisar antara 0,58

Hasil analisis indeks keanekaragaman menunjukkan bahwa rata-rata indeks keanekaragaman jenis ikan di Sungai Batang Bungo Kabupaten Bungo dari ke 3 stasiun sebesar 1,13 termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya menurut Magurran (1988) menyatakan bahwa keanekaragaman tinggi apabila nilai indeks keanekaragaman (H') >3 ; sedang $1 < H' < 3$ dan rendah jika $H' < 1$. Semakin tinggi H' mengindikasikan semakin tinggi jumlah spesies dan kelimpahan relatifnya, ditunjukan pada stasiun III (Kelurahan Sungai Pinang) yang mempunyai jumlah spesies cukup tinggi (16 jenis) sehingga nilai indeks keanekaragaman (H') sebesar 1,46 atau (H') < 3 .

Indeks keanekaragaman Stasiun III (Kelurahan Sungai Pinang) yang tinggi berhubungan dengan luas dan kedalaman sungai. Area yang lebih luas sering memiliki variasi habitat yang

lebih besar dibandingkan dengan area yang lebih sempit, sehingga semakin panjang dan lebar ukuran sungai semakin banyak pula jumlah ikan yang menempatnya (Kottelat *et al* 1993). Adanya hubungan positif antara kekayaan jenis dengan suatu area yang ditempati berhubungan pula dengan keanekaragaman jenis ikan. Stasiun III juga merupakan daerah yang dekat dengan Aliran Sungai Batang Tebo, mengalami perombakan air sehingga memperbaiki kualitas air melalui fenomena pertemuan 2 aliran air sungai. Meskipun stasiun ini memiliki warna air yang keruh dan substrat dasarnya berlumpur bepasir.

mempengaruhi kelimpahan tinggi karena dapat dijumpai dalam jumlah besar pada tiap pengamatan. Selain faktor di atas, kemampuan dalam mencari makan juga mempengaruhi kelimpahan jenis ikan. Jenis ikan (*Mastacembelidae*) memiliki semacam mulut yang berfungsi dalam mendeteksi sumber makanan. Jenis ikan ini, umumnya memiliki tipe mulut superior yang memungkinkan ikan mendapatkan makanan di dasar sungai (Heok, 2009).

Bentuk mulut ikan juga mempengaruhi preferansi habitat atau pembagian relung ekologi dan perbedaan dalam cara atau teknik mendapatkan makanannya. Jenis ikan

Tabel 4.3 Jumlah Jenis, Individu, Famili, Indeks Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Batang Bungo.

Keterangan	Jumlah			Total
	ST I	ST II	ST III	
Jumlah Jenis	14	11	15	16
Jumlah Famili	9	8	9	9
Jumlah Individu	66	26	64	156
Indeks Keanekaragaman Jenis	1,36	0,58	1,46	

Sumber : Olahan Data Penelitian Januari 2017

Ikan memiliki kelimpahan yang beragam pada waktu dan lokasi yang berbeda. Jenis ikan yang memiliki kelimpahan tertinggi dan juga dominansi pada pengamatan di tiga Stasiun di Sungai Batang Bungo adalah *Microphis brachyurus* sebanyak 21 ekor, diikuti oleh *Thynnichthys thynnoides* sebanyak 18 ekor, *Puntius schwanefeldi* sebanyak 15 ekor, *Criopterus limpok (Blkr)* sebanyak 14 ekor, *Osphronemus goramy lac* sebanyak 12 ekor, *Mystus nemurus* sebanyak 11 ekor dan *Rasbora argyrotaenia* sebanyak 10 ekor. Jenis-jenis tersebut memiliki kelimpahan tertinggi karena memiliki kemampuan dalam beradaptasi dan dapat memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada untuk mencukupi hidup (Mann, 1981 dalam., Gonawi, 2009).

Jumlah individu yang besar dan berkelompok juga menjadi

Cyprinidae cenderung ditepi sungai untuk mendapatkan makanan. Tipe mulut terminal dan subterminal memungkinkan jenis *Cyprinidae* memakan lumut atau alga yang tumbuh dibawah pepohonan bebatuan tepi sungai. Kebiasaan makanan ikan dipengaruhi oleh berbagai faktor penting yaitu kondisi habitat, kesukaan terhadap jenis makanan tertentu, ukuran dan umur ikan. Perubahan kondisi lingkungan juga mempengaruhi perubahan persediaan makanan dan akan merubah perilaku makan ikan (Zahid, 2008).

Keberadaan ikan di suatu tempat tidak terlepas dari kondisi habitat sebagai penyedia sumberdaya bagi kebutuhan hidup ikan. Adanya variasi kondisi habitat menyebabkan ikan harus berinteraksi termasuk beradaptasi dengan habitatnya. Bentuk adaptasi ikan terhadap habitat antara lain adaptasi

morfologi pada tipe letak mulut, tipe gigi rahang bawah dan bentuk sirip ekor. Tipe letak mulut, tipe gigi rahang bawah dan bentuk sirip ekor menunjukkan adaptasi ikan terkait dengan sumberdaya makanan dan cara memperolehnya (*guild*). Pengelompokan ikan berdasarkan cara memperoleh makanan (*guild*) telah dikenal yaitu herbivora endogenus (pemakan lumut dan alga), herbivora eksogenus (pemakan buah, daun dan biji yang jatuh ke sungai), karnivora pemakan binatang kecil (pemakan plakton, nematoda dan rotifera), karnivora pemakan serangga, karnivora pemakan ikan lain dan omnivora (Kottelat *et al.*, 1993).

2. Kepadatan Populasi, Kepadatan Relatif dan Frekuensi Kehadiran.

Berdasarkan hasil sampel ikan yang tertangkap pada saat penelitian dapat disajikan pada hasil perhitungan

Kepadatan Populasi, Kepadatan Relatif, dan Frekuensi Kehadiran pada Tabel 4.4.

Dari Tabel dapat dijelaskan bahwa kepadatan Populasi (KP) tertinggi ditemukan pada jenis Ikan : Tilan (*Microphis brachyurus*) sebesar 0.0042 (*individu*)/m², Lambak, *Thinnicthys thynnoides*, 0.0036 (*individu*/m²), Lampam (*Puntius schwanefeldi*) sebesar 0.003 (*individu* / m²), Baung (*Mystus nemurus*) sebesar 0,0022 (*individu*/m²), Lais (*Criopterus limpok* (*Blkr*)) sebesar 0.0028 (*individu* / m²). Hal ini di duga karena kualitas air yang baik serta jenis-jenis ikan ini memiliki kemampuan dalam mencari makanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mann, (1981) dalam Gonawi, (2009) Jenis-jenis tersebut memiliki kelimpahan tertinggi karena memiliki kemampuan dalam beradaptasi dan dapat memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada untuk mencukupi hidup.

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Kepadatan Populasi, Kepadatan Relatif, dan Frekuensi Kehadiran.

No	Jenis Ikan	KP	KR	FK
1	<i>Mystus nemurus</i>	0,0022	7.0512	100.00
2	<i>Macrones nigriceps</i> (C.V)	0.001	3.2051	66.66
3	<i>Leiocassis micropogon</i>	0,0004	1.2820	33.33
4	<i>Criopterus limpok</i> (<i>Blkr</i>)	0.0028	8.9743	100.00
5	<i>Thinnicthys thynnoides</i>	0.0036	11.538	100.00
6	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	0.002	6.4102	66.66
7	<i>Osteochilus hasseti</i> (C.V)	0.0014	4.4871	66.66
8	<i>Puntius schwanefeldi</i>	0.003	9.6153	100.00
9	<i>Microphis brachyurus</i>	0.0042	13.461	100.00
10	<i>pristolepis grooti</i>	0.018	5.7692	66.66
11	<i>Ophiocephalus striatus</i> Bl	0.0014	4.4871	66.66
12	<i>Osphronemus goramy</i> lac	0.0024	7.6923	66.66
13	<i>Anabas tertudineus</i> B.L	0.001	3.2051	33.33
14	<i>Helostoma temmincki</i>	0.001	3. 2051	33.33
15	<i>Oreochormis niloticus</i>	0.0014	4.4871	66.66
16	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	0.0016	5,1282	66.66
Total		0.6275		64,20 %

Sumber : Olahan Data Penelitian Januari 2017

Untuk Kepadatan Relatif (KR) tertinggi terdapat pada ikan Tilan *Mastcembetus unidat* sebesar 13.461 %. Sedangkan Kepadatan Relatif (KR) yang rendah di temukan terdapat pada ikan Kepuntin (*Leiocassis micropogon*), 1.20481 %.

Sedangkan untuk Frekuensi Kehadiran (FK) tertinggi ditemukan pada ikan Tilan (*Microphis brachyurus*), Lampam (*Puntius schwanepeldi*), Lais (*Criptopterus limpok* (Blkr), Gurami (*Osphronemus gouramy*), Baung (*Mystus nemurus*) masing-masing 100% . Sedangkan Frekuensi Kehadiran (FK) terendah ditemukan pada ikan Kepuntin (*Bagroides melapterus*), betok (*Anabas tertudineus* B.L), Tambakang (*Helostoma temminckii*), dan Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) masing-masing 33,33-66,66 %.

Berdasarkan Kriteria penilaian keanekaragaman jenis Shannon-Wiener, maka Frekuensi Kehadiran (FK%) Jenis Ikan di Sungai Batang Bungo Kabupaten Bungo Propinsi Jambi dapat dikatakan dengan kehadiran sedang yaitu 64,20 %.

4. Penutup

1. Kesimpulan

1. Selama penelitian dilakukan, ikan yang berhasil dikumpulkan berjumlah 156 ekor, terdiri dari 16 jenis yang mewakili 5 Ordo, 9 Famili dan 15 Genus.
2. Hasil analisis indeks keanekaragaman jenis menunjukkan indeks keanekaragaman berkisar antara 0,58 hingga 1,46 Indeks keanekaragaman tertinggi di jumpai di Stasiun I (Dusun Buat), Stasiun III (Kelurahan Sungai Pinang) dan terendah terdapat pada Stasiun II di (Dusun Tebat). Indeks

keanekaragaman jenis ikan disungai Batang Bungo dari 3 stasiun tersebut termasuk dalam kategori sedang. Kepadatan Populasi (KP) tertinggi dari tiga stasiun yaitu: Tilan (*Microphis brachyurus*) sebesar 0.0042 (*individu*) / m². Kepadatan Relatif (KR) tertinggi terdapat pada ikan Tilan *Microphis brachyurus* sebesar 13.461 %. Frekuensi Kehadiran (FK) tertinggi yaitu Tilan (*Microphis brachyurus*), Lampam (*Puntius schwanepeldi*), Lais (*Criptopterus limpok* (Blkr)), Gurami (*Osphronemus gouramy*), Baung (*Mystus nemurus*) masing-masing 100% .

2. Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, agar menambah jenis alat tangkap, di musim sepanjang tahun dan waktu di perpanjang/ditambah.
2. Perlu adanya sosialisasi untuk melibatkan masyarakat dari lembaga konservasi, lembaga pendidikan dan pemerintah setempat mengenai pentingnya Sungai Batang Bungo Kabupaten Bungo Propinsi Jambi terhadap satwa didalamnya khususnya ikan.
3. Perlunya penggunaan alat tangkap yang sesuai dengan karakteristik Sungai.
4. Perlu adanya pendampingan dari Dosen yang bersangkutan kepada Mahasiswa yang melakukan penelitian, agar data yang di peroleh benar-benar berdasarkan fakta dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Propinsi Jambi. 2010. Profil Letak Wilayah Propinsi Jambi. Jambi

- Bengen, Dietrich G, 2000. Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan-IPB, Bogor.
- Bond, C.E. 1979. Biology of Fishes. W.B. Saunders Company, Philadelphia.
- BPS, 2014. Bungo Dalam Angka. 2014. BPS Kabupaten Bungo
- Brotowidjono, M.D. 1993. Zoologi Dasar. Cetakan II. Erlangga Jakarta.
- Budiyono, 2011, Analisis Pengaruh Penambangan Emas dan Pasir terhadap Kualitas Air dan Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Batang Bungo Kabupaten Bungo, Tesis Pasca Sarjana Universitas Bung Hatta.
- Dinas Perikanan Kabupaten Bungo, 2012. Perairan Umum di Kabupaten Bungo. Bungo Jambi
- Djuhanda, T. 1981. *Dunia Ikan*. Armico. Bandung
- Laily, N, 2006, Identifikasi Jenis-Jenis Ikan Teleostei yang tertangkap Nelayan di wilayah Perairan Pesisir Kota Semarang, Skripsi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Lalli, C.M and Parsons. T.R. 1993. Biological Oceanography and Introduction. Pergamon. Press, New York.
- Kamal. E, 2007. Bahan dan Alat Penangkapan Ikan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Bung Hatta Padang. 104 Halaman.
- Kent, N. 1987. Technology Of Cereal Pergamon Press Oxford, New York.
- Kottelat, M; A. J. Whitten; S. N. Kartikasari & S. Wirjoatmojo. 1993. *Freshwater of Western Indonesia and Sulawesi*. London: Periplus Edition.
- Krebs C.J. 1972. Ecology, The Experimental Analysis of Distribusi and Abundance. Harper and Rows Publisher.
- Koesbiono, 1989. Dasar-Dasar Ekologi Umum. IPB. Bogor
- Magurran, A.E. 1988. Ecological Diversity and It's measurement, New Jersey: Prentice Hall Press
- Marshall, N.B. 1982. Biology Of Fishes, New York Capaprinon and Hall.
- Mayr. E. 1971. *Principles of Systematic Zoology*. Tata Mc. Graw Hill Publishing Company Ltd. New Delhi
- Mochamad Indrawan, 2007: 16-18. Tingkatan Keanekaragaman Hayati.
- Moyle, P. B, & J.J Cech 1989. Fishes , An Introduction to Ichthyology. Second Edition. New Jersey : Prentice Hall.
- Odum, E P. 1996 .Dasar-Dasar Ekologi : edisi ketiga. Yogyakarta : Gadjarda University Press.
- Rifa'i. S.A.N., Sukarya & Z. Nasution, 1983. Biologi Perikanan. Edisi I.

Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan. Jakarta.

Romimohtarto, K & S. Juwana. 2001.

Biologi Laut. Jakarta: Djambatan.

Rososoedarmo, Soejdran. 1990.

Pengantar Ekologi. PT. Remaja
Rosdakarya. Jakarta.

Ross. R.. 1997. Fisheries Conservation

And Management. Prentice. Hall.
Inc. New York.

Saanin. H. 1984. *Taksonomi Dan Kunci*

Identifikasi Ikan Jilid I Dan II.
Bina Cipta. Bogor.

Saputra, FM, 2004. Daerah Aliran

Sungai Batang Hari, Makalah-pdf
Web:

Siagian, C, 2009, Keanekaragaman dan

Kelimpahan Ikan serta
Keterkaitannya dengan Kualitas
Perairan di Danau Toba Balige
Sumatera Utara, Tesis, Sekolah
Pascasarjana Universitas Sumatera
Utara Medan,

Soemadji. 1995. *Zoologi*. Jakarta:

Depdikbud. Kent, G. C. 1987.
Comparative Anatomy of The
Vertebrates. St. Louis-Toronto-
Santa Clara: Time Mirror/ Mosby
College Publishing.

Sudrajat, A, Darti Satiyani, Sudarto,

Ketut Sugama dan Murniyati,
2009, Inventarisasi Keragaman
Ikan lokal Air Tawar Propinsi
Jambi, Dinas Kelautan dan
Perikanan Propinsi Jambi, Jambi,
Cetakan ke 2, 81 pp.

Sudrajat, A, Darti Satiyani, Sudarto,

Ketut Sugama dan Murniyati,
2009, *Inventarisasi*

Sukiya. 2003. *Biologi Vertebrata*.

Yogyakarta: Biologi FMIPA
UNY.

Sumich, J.L.1992. An Introduktion to

The Biology Of Marine Life Fishh
Edition WCB WM. C. Brown
Publisher. United States Of
American, 2460 Kerper Boulevard
Dubuqua IA. 52001

Tarp TG, Kailola PJ. 1995. Trawled

Fishes Of Southern Indonesia and
Northwestern Australia.
Published Australian
Development AsistanceBureau
(ADAB). Australia.p.293-299

Taufik, 2011. *Teknik Identifikasi spesies*
Ikan.

<http://www.bpppbanyuwangi.com>.

Diakses tanggal 02 Mei 2017

Universitas Muara Bungo, 2011.

Panduan Teknis Penulisan Skripsi.

Wahyuningsih dan Barus. 2006. *Buku*

Ajar Iktiologi. Departemen
Biologi Fakultas Matematika
dan Ilmu Pengetahuan
Alam Universitas Sumatera
Utara.Medan.

Wooton, J, 1991, Ecology of Teleost

Fishes. New York: Chapman &
Hall.

Yustina, 2001, Keaneka Ragaman Jenis

Ikan Disepanjang Sungai Rangau ,
Riau, Sumatera, Journal Nature
Indonesia 4(1):1-14(2001) ISSN
1410-9379. di akses tanggal 24
Agustus 2013.

Zottoli, R & B.H. McConnaughey.

1983. *Pengantar Biologi Laut*.
London: C.V. Mosby Company.